

INOVASI BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI *AGILE GOVERNANCE* DI DESA SIPODECENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nurul Fitrah¹⁾, Abdul Jabbar²⁾, Adam Latif³⁾, Muhammad Rais Rahmat⁴⁾, Barisan⁵⁾

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jalan Angkatan 45 No. 1A Lautang Salo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng
Rappang 9161, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email : fitrahnurul566@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inovasi Badan Usaha Milik Desa Melalui *Agile Governance* di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan pertimbangan tertentu menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh 9 orang responden sebagai sumber data dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik analisis data yaitu menggunakan Nvivo 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep *Agile Governance* dapat dijadikan sebagai Inovasi Badan Usaha Milik Desa Pada di Desa Sipodeceng karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bumdes membutuhkan konsep tersebut agar dapat berjalan maksimal secara efektif dan efisien.

Kata kunci : Inovasi, *Agile Governance*, Badan Usaha Milik Desa.

ABSTRACT

This study aims to determine Village Owned Enterprise Innovation Through *Agile Governance* in Sipodeceng Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency. The research method used is descriptive qualitative method. With certain considerations using a nonprobability sampling technique, namely purposive sampling with a total sample obtained by 9 respondents as a data source in this study. Observations, interviews, and documents are data collection techniques that are used with data analysis techniques, namely using Nvivo 12. The results of this study indicate that the *Agile Governance* concept can be used as an Innovation for Padaidi Village Owned Enterprises in Sipodeceng Village because the results of the study indicate that Bumdes need the concept in order to run optimally effectively and efficiently.

Keywords : Innovation, *Agile Governance*, Village Owned Enterprises.

PENDAHULUAN

Suatu desa dikatakan berproses ketika adanya pembangunan yang menjadi dasar pengembangan desa. Pembangunan merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi pedesaan adalah untuk menciptakan suatu lingkungan ekonomi desa yakni untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya dapat menikmati kehidupan kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan hidup yang tinggi.

Pembangunan perekonomian suatu desa dengan diadakan pembentukan atau pengadaan Badan Usaha Milik Desa dengan maksud dan tujuan sebagai usaha memandirikan desa dalam mengatur perekonomiannya.

Semenjak dikeluarkannya peraturan pemerintah Republik Indonesia No.11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 1 ayat 1. Salah satu bentuk kebijakan pembangunan desa yaitu dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Dari beberapa aturan yang melandasi berdirinya BUM Desa, berdasarkan Peraturan Desa Sipodeceng No. 4 tahun 2021 tentang Penyesuaian Pendirian Badan Usaha Milik Desa Padaidi Sipodeceng guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa Sipodeceng yang kemudian menjadi lokus penelitian.

Adapun unit usaha BUM Desa Padaidi di Desa Sipodeceng yaitu:

Tabel 1. 1 Unit Usaha BUM Desa Padaidi Sipodeceng

| | |
|------|-------------------------------------|
| 2019 | ATK |
| 2020 | ATK |
| | Poto Copy |
| | BRI-Link |
| | Kerajinan tangan Kaset Kaki dan Kue |
| 2021 | ATK |
| | Poto Copy |
| | Tabung Gas Elpiji 3 kg |
| | BRI-Link |
| | Mobil Angkutan Jasa BUM Desa Store |
| 2022 | Tabung Gas Elpiji 3 kg |
| | Token Listrik |
| | BRI-Link |
| | Mobil Angkutan Jasa |
| | Warkop |

Sumber : Pengurus BUM Desa & Aparat Desa

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 28 Oktober 2022 dapat dikatakan bahwa unit usaha yang ada Di BUM Desa Padaidi pengelolaannya masih kurang efektif, hanya beberapa unit usaha yang berjalan dengan baik sehingga memerlukan inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang perkembangan BUM Desa padaidi di Desa Sipodeceng. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya respon cepat tanggap dari pemerintah Desa sehingga pada akhirnya BUM Desa mentok sampai dititik ini.

STUDI KEPUSTAKAAN

A. INOVASI

Konsep inovasi menurut (Ackoff 1981) bahwa inovasi adalah keberanian untuk menunjukkan perilaku yang keluar dari kebiasaan yang itu-itu saja. Manajemen yang baik menjadi salah satu inovasi yang harus diterapkan oleh pengurus BUM Desa itu sendiri. Manajemen yang berjalan harus sesuai dengan konsep inovasi kebijakan.

Dalam (Sururi 2017) secara konseptual terdapat tiga jenis inovasi kebijakan, yaitu :

1. *Policy innovation: new policy direction and initiatives* (inovasi kebijakan). Inovasi kebijakan yang dimaksud adalah adanya inisiatif dan arah kebijakan baru.

2. *Innovations in the policy-making process* (inovasi dalam proses pembuatan kebijakan). Pada peranan ini, maka fokusnya adalah pada inovasi yang mempengaruhi proses pembuatan atau perumusan kebijakan.

3. *Policy to foster innovation and its diffusion* (pengembangan kebijakan) . Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan yang khusus diciptakan untuk mendorong dan mengembangkan, dan menyebarkan inovasi di berbagai sektor.

B. AGILE GOVERNANCE

Agile governance memiliki artian sebagai sebuah tata pengelolaan pemerintahan yang gesit.

Agile Governance diartikan sebagai kemampuan organisasi untuk merespon

secara cepat perubahan yang tak terduga dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin berubah.

Menurut Luna, Kruchten, dan Moura (2015) dalam (Vernanda 2020) menjabarkan *Agile governance* kedalam enam prinsip yakni :

1. Good enough governance

Good enough governance, berarti latar dari organisasi harus selalu diperhatikan dan menjadi acuan dalam sebuah tingkat tata kelola (Kependudukan, Pencatatan, and Kota 2022).

2. Business-driven

Bisnis harus menjadi alasan untuk setiap keputusan dan tindakan, berarti dalam setiap keputusan, yang harus tetap menjadi pertimbangan adalah bisnis.

3. Human focused

Human focused artinya perlu adanya ruang dalam tata kelola pemerintahan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan tentunya perlu dihargai setiap masukan yang ada (Kependudukan, Pencatatan, and Kota 2022).

4. Based on quick wins

Base on quick wins artinya suatu kesuksesan yang sudah dicapai dengan cepat harus dijadikan dorongan yang lebih baik dari sebelumnya (Kependudukan, Pencatatan, and Kota 2022).

5. Systematic and Adaptive approach

Team harus dapat mengembangkan kemampuan intrinsik untuk dapat merespon perubahan secara cepat dan sistematis.

6. *Simple design and continuous refinement*

Simple design and continuous refinement berarti pegawai harus memberikan pelayanan yang cepat dan harus selalu mengembangkan perbaikan administrasi secara berkelanjutan untuk menciptakan pelayanan yang efektif dan efisien (Kependudukan, Pencatatan, and Kota 2022).

Dalam penerapan agile governance ini, peneliti akan menerapkan 3 prinsip dari Luna, Kruchten, dan Moura yaitu, *Human focused, Systematic and Adaptive approach, Simple design and continuous refinement*. Jika dihubungkan dengan inovasi BUM Desa Padaidi melalui agile governance, 3 prinsip tersebut dapat menjadi acuan pengembangan BUM Desa yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dengan pertimbangan tertentu menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh 9 orang responden sebagai sumber data dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik analisis data yaitu menggunakan Nvivo 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Badan Usaha Milik Desa melalui *Agile Governance* di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang meliputi hasil penelitian, pengumpulan data melalui jawaban responden dari wawancara, serta hasil analisis data diperoleh data bahwa inovasi dengan indikator masing-masing melalui 3 tahapan inovasi kebijakan, dapat disimpulkan bahwa inovasi Badan Usaha Milik Desa Padaidi Sipodeceng pada tahapan inovasi kebijakan sebesar 50% dan pada pengembangan kebijakan sebesar 40%. Sedangkan dari Pemerintah Desa pada tahapan inovasi kebijakan sebesar 50%, inovasi dalam proses pembuatan kebijakan sebesar 100% dan pada pengembangan kebijakan 60%.

Sedangkan *Agile Governance* dengan indikator masing-masing melalui 3 tahapan *Agile Governance*, dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Padaidi Sipodeceng melalui tahapan *Human Focused* memperoleh sebesar 42,86%, pada tahapan *simple desain and continuous refinement* sebesar 28,57%, dan *systematic adaptive approach* sebesar 28,57%. Dari 3 Dusun yang menjadi sampel yaitu Dusun Padacenga, Dusun Dea, dan Dusun Bonginge di peroleh data bahwa melalui tahapan *Human Focused* memperoleh sebesar 62,5%, pada tahapan *simple desain and continuous refinement* sebesar 37,5%, dan *systematic adaptive approach* sebesar 0%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi Badan Usaha Milik Desa melalui *Agile Governance* di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan hasil penelitian ini dari indikator inovasi pemerintah desa sudah menjalankan inovasi kebijakan secara baik. Sedangkan inovasi kebijakan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Padaidi Sipodeceng berjalan baik juga hanya perlu dimaksimalkan lagi.

Untuk hasil penelitian dari indikator *Agile Governance* dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Padaidi Sipodeceng masih kekurangan sumberdaya manusia dalam pengelolaan dan pelayanan bumdes, pengurus bumdes juga masih perlu beradaptasi dengan kondisi lingkungannya seperti mengatur jadwal kesibukan pribadi dan urusan di bumdes, mereka juga perlu beradaptasi dengan model unit usaha yang kini banyak dijalankan secara online. Bumdes juga masih perlu melakukan peningkatan secara berkelanjutan untuk mempertahankan pelayanan yang efektif dan efisien.

Dari ketiga dusun juga banyak menyarankan bahwa seharusnya masyarakat diikutkan berpartisipasi agar sumberdaya bumdes bisa terpenuhi, terutama mengikutkan generasi muda yang mudah beradaptasi dengan lingkungan serba digital/online sehingga bumdes dapat tetap berlanjut terus berjalan secara maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa Konsep *Agile Governance* dapat dijadikan sebagai

Inovasi Badan Usaha Milik Desa Padaidi di Desa Sipodeceng karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bumdes membutuhkan konsep tersebut agar dapat berjalan maksimal secara efektif dan efisien. Adapun inovasi yang diambil bumdes disesuaikan dengan inovasi kebijakan dari pemerintah desa kepada bumdes, sedangkan inovasi melalui *Agile Governance* masih perlu ditingkatkan dengan penyesuaian adaptasi kondisi yang sedang terjadi dan perlu ada perbaikan dan pengembangan administrasi berkelanjutan yang dapat membuat pengelolaan dan pelayanan bumdes berjalan efektif dan efisien.

REFERENSI

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. "Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikasi."
- Amanda, Helmei Willy. 2015. "Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Oendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes): Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (Bpam) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto." *jurnal Publika* 3(5): 7–12.
- Barlian, Prof. Dr. Eri. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." : 247.
- Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2013. "Proses Kewirausahaan Dan Faktor Pendorong Fakultas : Ekonomika Dan Bisnis Program Studi : Manajemen."

- “Gunardi.” 1985.
- Halim, Farhan Rahmawan, Feni Astuti, and Khaerul Umam. 2021. “Implementasi Prinsip Agile Governance Melalui Aplikasi PIKOBAR Di Provinsi Jawa Barat.” *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik* 7(1): 48–67.
- Hanila, Kresnawati Siti. 2019. “Strategi Inovasi Bumdes Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Seluma Dengan Metode Criterium Plus-Ahp.” *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN* 14(2): 195–209.
- Hidayat, Syarif. 2016. “Menimbang Ulang Konsep Good Governance :” *Masyarakat Indonesia* 42(2): 151–66.
- Ibrahim, Monalisa, Ahmad Mustanir, A Astinah Adnan, and Nur Alizah P. 2020. “Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Movere Journal* 2(2): 56–62.
- Ihsan, Ahmad Nur, and Universitas Diponegoro. “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep.”
- Kasila, Morni, and Lala M Kolopaking. 2018. “Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usaha BUMDES ‘TIRTA MANDIRI.’” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2(1): 43–58.
- Kependudukan, Dinas, D A N Pencatatan, and Sipil Kota. 2022. “3) 1,2,3.” 3(5): 6167–78.
- Kurniawan, Danar Ilham, Akbar Maulana, and Itok Wicaksono. 2021. “Agile Governance Sebagai Bentuk Transformasi Inovasi Pemerintah Daerah.” *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember*: 1–9.
- Kusuma, Lenny Amitta Wijayana. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi Di Universitas Negeri Semarang.” : 60–62.
- Neta, Yulia. 2014. “Model Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Yang Baik Di Daerah Otonom Baru.” *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 6(2): 1–15.
- Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” XIII(2): 177–81.
- Pengembangan, Dalam, Tata Kelola, and Pemerintahan Yang. 2013. “Peran Budaya Birokrasi Dalam Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance).” *POLITIKA : Jurnal Ilmu Politik* 1(2): 71–77.

Senjani, Yayu Putri. 2019. “Peran Sistem Manajemen Pada Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa.” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 23.

langkah-penelitian-kualitatif-menggunakan-nvivo/

Setijanigrum Erna. 2009. “Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik.” *Medika Aksara Globalindo*.

Sugiyono. 2013. Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Sururi, Ahmad. 2017. “Inovasi Kebijakan Dalam Perspektif Administrasi Publik Menuju Terwujudnya Good Public Policy Governance.” *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 12(2): 14.

Vernanda, Rengga. 2020. “Kesiapan Indonesia Menuju Agile Governance.” *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0 (KNIA 4.0)*: 1–6.

Wicaksono, Kristian Widya. 2019. “TIPOLOGI INOVASI SEKTOR PUBLIK PADA TIGA PROGRAM INOVATIF PEMERINTAH DAERAH KOTA SURABAYA (Tinjauan Reflektif Terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2018).” *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik* 1(2): 196.

Yunita, Khristina et al. 2019. “Konsep Pendirian Dan Pengembangan Bumdes.” : 171–77.

<https://jagoketik.com/blog/langkah->